

## **Persepsi Simetode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 3 Tanjung Medan**

<sup>1</sup>Ilham Ade Pratama

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ilhamadepratama@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This test expects to figure out understudies' perspectives on PAI teachers' presentation methods for understudies at SMPN 3 Tanjung Medan. This investigation method utilizes a realistic quantitative procedure. The populace in this study was 81 Muslim understudies at SMPN 3 Tanjung Medan. The assessment technique utilizes a full-scale assessment, so the populace and test takers have similar number, to be specific 81 understudies. Data was gathered utilizing an open survey and a proportion of understudies' impressions of the teacher's exhibition procedure assessed utilizing a Likert scale. The data checking system utilized is realistic examination. Based on the consequences of data testing, the query items show that understudy appraisals are named 39.5% satisfied, 23.5% extremely fulfilled, 21% frustrated, and 16% exceptionally disheartened. Hence, one might say that the most predominant gathering of understudies' comprehension was satisfied at 39.5% and the gathering with the least understanding was exceptionally disheartened at 16%.*

**Keywords:** Perception, Teaching Methods, Students

### **ABSTRAK**

Penelitian ini diyakini ingin mengetahui kesan siswa terhadap tata cara penyampaian guru Sekolah Menengah Islam (PAI) kepada siswa di SMPN 3 Tanjung Medan. Metode penilaian ini menggunakan prosedur kuantitatif yang mencerahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 81 santri di SMPN 3 Tanjung Medan. Strategi penilaian menggunakan penilaian skala penuh, sehingga populasi dan peserta tes memiliki jumlah yang sama, yaitu 81 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan gambaran sederhana dan persentase pandangan siswa terhadap teknik presentasi guru yang dinilai menggunakan skala likert. Strategi pemeriksaan data yang digunakan adalah penilaian jelas. Mengingat hasil pengujian data, item daftar menunjukkan bahwa penilaian siswa dinyatakan 39,5% puas, 23,5% sangat terpenuhi, 21% kecewa, dan 16% sangat frustrasi. Oleh karena itu, secara umum diharapkan pemahaman siswa yang paling memuaskan adalah 39,5% dan urutan pengetahuan yang paling tidak membuat frustrasi adalah 16%.

**Kata Kunci:** Persepsi, Metode Mengajar, Siswa

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dan vital bagi masyarakat. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu pekerjaan sadar dan terorganisir untuk memberikan bimbingan dan bantuan pemahaman lahiriah dan batiniah yang mungkin diberikan oleh pendidik kepada siswa untuk mencapai kemajuan dan mencapai tujuan sehingga siswa dapat menyelesaikan latihan hidupnya tanpa syarat (Hidayat dan Abdillah, 2019).

Menurut Rahmat (2014) pendidikan adalah suatu siklus yang bertujuan untuk juga menumbuhkan ketenangan manusia secara luas, sehingga memungkinkan terwujudnya perasaan, kapasitas mental dan psikomotorik pada manusia dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan harus menjadi metode penting untuk menciptakan potensi individu. Rahmat dan Abdillah (2019) mengungkapkan bahwa inti dari kapasitas pendidikan adalah mengembangkan batas dan konstruksi manusia, karakter dan kemajuan dengan etika yang luhur dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan demikian kemampuan sekolah dalam mensosialisasikan individu menjadi manusia sejati sesuai pedoman. mereka patuhi. . berdasarkan.

Melihat dari hasil penelitian Somad (2021), ada banyak sudut pandang yang patut dicermati dalam mendidik karakter anak, salah satunya adalah Bimbingan Belajar Islami Parah. Banyak orang tua yang merasa bahwa menanamkan sifat-sifat keislaman pada anak-anaknya sejak dini sangatlah penting karena anak-anak akan memiliki pendidikan yang sangat ketat dengan mentaati Al-Qur'an dan Hadits secara ketat.

Bimbingan Belajar Islami Parah merupakan sistem pembelajaran yang cenderung berbasis data keislaman. Bimbingan Belajar Islami Parah adalah sebuah karya yang sadar dan terorganisir untuk merancang siswa agar mengetahui, memahami, menghayati dan percaya pada ilustrasi ketat Islami. Substansi keteladanan Islam adalah menjaga kualitas manusia (Patoni, 2022). Pelajaran Islam yang keras merupakan ilmu yang memuat berbagai macam kecerdasan tentang keberadaan manusia, kelihain ini bergantung dan didapat dari Al-Quran, Hadits dan akal. Bimbingan Belajar Islami Parah adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang mengatur kehidupannya sesuai dengan cara berpikir Islam sehingga individu tersebut dapat membentuk dirinya sesuai dengan teladan Islam yang sesungguhnya (Aziz, 2019).

Namun permasalahan yang dialami oleh pendidikan ketat Islam berkisar pada permasalahan pendekatan pembelajaran yang pada umumnya bersifat adat. Pemahaman yang lebih terpaku pada penumbuhan motivasi, pengembangan, penalaran kreatif, kemajuan dan etos yang runtut, serta pembinaan batas peserta didik, belum terlaksana sebagaimana mestinya. Sistem presentasi selama ini sangat bergantung pada strategi berbicara yang memanfaatkan papan dan bahan tulisan yang jelek. Hal ini juga diperburuk dengan tidak dapat diaksesnya tenaga ahli di sekolah pengalaman hidup Islam, khususnya tenaga sekolah yang selain menguasai materi legitimasi yang mereka sampaikan dengan baik dan tepat, juga harus mampu menyebarkannya secara bermanfaat dan efektif kepada siswa, dan hendaknya mempunyai visi dan moral yang terhormat (Nata, 2012).

Prosedur pembelajaran merupakan suatu cara dalam menyajikan materi model yang dilakukan oleh pengajar sehingga timbul pengalaman kreatif bagi siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan (Sutikno, 2019). Pembelajaran merupakan suatu proses persuratan antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Guru mengajar agar siswa dapat mempelajari dan menguasai isi panduan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (sudut pandang

mental), serta dapat mempengaruhi perubahan sudut pandang siswa (sudut pandang mendalam) dan kemampuan (bagian psikomotorik) (Patoni, 2022).

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara dalam menyajikan materi model yang dilakukan oleh pengajar sehingga timbul pengalaman kreatif bagi peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan (Sutikno, 2019). Pembelajaran merupakan suatu proses persuratan antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Guru mendidik agar siswa dapat mempelajari dan menguasai isi buku panduan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (sudut pandang mental), serta dapat mempengaruhi sudut pandang siswa (sudut pandang dekat dengan rumah) dan kemampuan (bagian psikomotorik). (Patoni, 2022).

Kerangka pembelajaran yang berbeda adalah pembelajaran menyenangkan, percakapan santai (SGD), bimbingan langsung, dan pembelajaran salam. Selain itu, langkah pembelajaran yang berharga adalah menyampaikan target pembelajaran, memperkenalkan materi baru, memberikan latihan bebas, dan merencanakan tes untuk memperolehnya (Slavin, 2006). Bagian pemahaman meliputi: 1) Wawasan. Ditekankan dalam memahami benda, peristiwa, dan hubungan khusus dengan sesuatu berdasarkan pengalaman yang mereka dengar atau lihat dalam kehidupan sehari-hari. 2) Preferensi. Kaitkan dengan sentimen. Individu melihat segala sesuatu berdasarkan kecenderungannya sendiri. Inilah akibat dari didikan akhlak dan akhlak yang mereka peroleh sejak dini yang pada akhirnya mendasari suatu metodologi tunggal dalam mengawasi segala sesuatu. 3) Konasi. Antarmuka dengan kemauan. Perspektif ini menyangkut afiliasi dan pemahaman tentang dorongan yang membuat individu terus-menerus bertindak sesuai dengan peningkatan yang diilustrasikan (Walgito, 2010).

Pemahaman yang muncul pada siswa bervariasi tergantung pada metode presentasi yang digunakan oleh guru. Ada orang yang berpandangan inspiratif dan ada pula yang berpandangan negatif. Apabila siswa mempunyai pandangan yang positif terhadap metode pameran yang digunakan oleh pendidik, maka siswa akan mengikuti garis besarnya dengan senang hati dan dapat memahami model dengan baik, hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Namun jika siswa kurang memahami pendekatan guru dalam mendidik, maka siswa akan merasa lelah saat melihat penggambaran, hal ini juga akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Berlian, dkk (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara cara pandang siswa terhadap gaya presentasi guru dengan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi penilaian kuantitatif untuk mengetahui kesan siswa terhadap strategi pelaksanaan pendidik yang menggunakan penilaian jelas. Penilaian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemeriksaan data numerik (angka) yang kemudian dibongkar dengan menggunakan prosedur otentik yang sesuai. Penilaian kuantitatif bersifat realistik dan pada umumnya akan melibatkan teknik induktif dalam melaksanakan ujian (Hardani et al., 2020). Penilaian nyata merupakan suatu penyelidikan yang menyampaikan

kenyataan dengan menggambarkan apa yang dilihat, didapat, dan dirasakan (Priadana dan Sunarsi, 2021). Investigasi yang menawan memisahkan data dengan baik. Kajian yang digunakan adalah pemeriksaan retribusi, sehingga tujuan selanjutnya tidak bersifat umum. Dalam melakukan penyelidikan yang menarik, biasanya terdapat bidang kekuatan yang serius yaitu mencari atau memahami hubungan timbal balik dan menguji teori (Hardani dkk., 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 3 Tanjung Medan yang beragama Islam. Populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah 81 mahasiswa. Prosedur pengujian dalam penyelidikan ini menggunakan strategi pengujian total. Penilaian menyeluruh merupakan gambaran metode penjaminan apabila seluruh wilayah setempat dijadikan pengawas (Abubakar, 2021). Jadi, jumlah tes dalam survei ini adalah 81 orang. Penyidikan dikoordinasikan ke SMPN 3 Tanjung Medan yang berlokasi di Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Riau.

Strategi pengumpulan data dalam penyelidikan ini adalah dengan memanfaatkan skala penelitian dan penilaian terbuka. Instrumen tes yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah proporsi kesan siswa terhadap metode pameran guru yang disesuaikan dan diubah dari skala penelitian Sugiyati (2013). Skala tersebut terdiri dari 24 hal logis yang memuat 5 pedoman, khususnya; 1) metode pameran yang dilakukan oleh instruktur sesuai dengan pengaturan muatan ruang review, 2) tata cara penyajian yang dilakukan oleh instruktur sesuai dengan sasaran pembelajaran, 3) sistem penyajian yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pembelajaran udara dan waktu, 4) sistem presentasi yang dilakukan oleh instruktur adalah sebagai berikut : per kantor yang ada, 5) strategi presentasi yang digunakan sesuai dengan kapasitas pendidik. Strategi pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan permintaan kuantitatif yang menarik untuk melihat sudut pandang siswa terhadap metodologi pengajaran yang dilakukan guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum menganalisis hasil investigasi, terlebih dahulu instrumen penilaian harus diperiksa. Pengujian ini menggunakan uji keaslian hubungan skala penuh yang diubah secara keras dan cepat serta uji keaslian alfa Cronbach. Dengan mempertimbangkan pengaruh penilaian instrumen penilaian 24 hal terhadap besar kecilnya kesan siswa terhadap prosedur presentasi instruktur, terdapat 20 hal substansial. Item ini dapat dinyatakan substansial dengan anggapan bahwa keaslian artikel lebih besar dibandingkan  $r$  tabel, khususnya  $\geq 0,221$ . Terdapat 20 item sah dengan jumlah  $r$  hitung = 0,247 sampai  $r$  hitung = 0,752. Terdapat 4 artikel yang mempunyai  $r$  hitung  $\leq 0,221$  sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji kualitas tetap alpha Cronbach pada hal signifikan adalah 0,846, yang berarti semuanya solid dan sejauh mana kesan siswa terhadap prosedur yang ditunjukkan oleh guru dapat diandalkan memiliki ketergantungan yang kuat.

Jumlah tes pada audit ini sebanyak 26,81 siswa di SMPN 3 Tanjung Medan. Ada 28 siswa kelas 7, 27 siswa kelas 8, dan 27 siswa kelas 9. Pengulangan data siswa di SMPN 3 Tanjung Medan adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Perempuan	44	54.3
Laki-Laki	37	45.7
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Dari hasil tersebut terlihat bahwa jumlah siswa perempuan sebanyak 44 siswa atau 54,3%, sedangkan jumlah siswa laki-laki sebanyak 37 siswa atau 45,7%. Siswa di SMPN 3 Tanjung Medan kewalahan dengan siswa perempuan.

Usia	Frekuensi	Persen
12 Tahun	11	13.6
13 Tahun	36	44.4
14 Tahun	21	25.9
15 Tahun	13	16.1
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Dari hasil kegiatan pengumpulan siswa di SMPN 3 Tanjung Medan, dari segi umur terlihat terdapat 11 siswa berusia 12 tahun atau sebesar 13,6%. Siswa yang berusia 13 tahun berjumlah 36 orang atau 44,4%. Siswa yang berumur 14 tahun berjumlah 21 orang atau 25,9%, dan siswa yang berumur 15 tahun berjumlah 13 orang atau 16,1%. Boleh dikatakan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 3 Tanjung Medan berusia 13 tahun, dan siswa yang berusia 12 tahun merupakan siswa dengan jumlah siswa paling sedikit.

Pengalaman yang tercipta di Sekolah Menengah dan Persiapan Islam (PAI) ini, siswa diajarkan oleh guru sejenis, mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Hal ini karena guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMPN 3 Tanjung Medan hanya ada 1 orang. Tata cara penyajian pendidik PAI berbeda-beda sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Hasil penelitian teknik pembelajaran instruktur PAI di SMPN 3 Tanjung Medan adalah sebagai berikut:

NO	Metode Mengajar	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	<i>Cooperative Learning</i>	23.5	76.5
2	<i>Small Group Discussion</i>	9.9	90.1
3	<i>Direct Instruction</i>	100	0
4	<i>Inquiry Learning</i>	9.9	90.1

Dilihat dari hasil pengujian pada sistem presentasi guru terlihat bahwa metode ekshibisi yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 3 Tanjung Medan adalah arahan langsung (DI), 100% siswa menyatakan bahwa prosedur ekshibisi instruktur PAI adalah arah langsung. Selain itu, sebanyak 23,5% siswa menyatakan bahwa tata cara pameran yang digunakan pendidik merupakan pembelajaran berharga (CL). Sementara itu, masing-masing 9,9% siswa menyatakan bahwa guru PAI

menggunakan metode presentasi ini selama pertemuan yang mendidik dan mendidik dalam Little Assembling Discussion (SGD) dan Solicitation Learning (IL):

Range	Frekuensi	Persen	Keterangan
36-45	13	16.0	Sangat Tidak Puas
48-57	17	21.0	Tidak Puas
58-67	32	39.5	Puas
68-77	19	23.5	Sangat Puas
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>	

Dengan mempertimbangkan hasil pengecekan data melalui inkuiri jelas menggunakan SPSS 25, diharapkan kita melihat besarnya pandangan siswa terhadap tata cara mengajar guru PAI, maka terdapat 32 siswa atau 39,5% yang merasa puas dengan teknik pengajaran guru PAI. . Sementara itu, terdapat 19 siswa atau 23,5% yang merasa sangat puas dengan metode demonstrasi yang digunakan guru. Kemudian siswa yang menyampaikan kekecewaannya terhadap metode presentasi pendidik sebanyak 17 orang atau setara dengan 21%. Namun hanya 13 siswa atau 16% siswa yang merasa sangat kecewa dengan tata cara pemaparan guru PAI di SMPN 3 Tanjung Medan.

Berdasarkan hasil pengujian kesan siswa terhadap metode presentasi pendidik PAI di SMPN 3 Tanjung Medan, ternyata sebagian besar siswa di SMPN 3 Tanjung Medan adalah perempuan dengan persentase 54,3%, sedangkan perempuan hanya 45,7%. pria. Ada sedikit perbedaan dalam perkembangan dan kapasitas jiwa individu. Misalnya jika kita mengaitkan konstruksi pikiran manusia dalam pembelajaran, maka keduanya umumnya dapat memahami informasi dengan baik, namun dalam menjawab informasi yang diberikan oleh pendidik terdapat perbedaan pada setiap siswa bergantung pada sudut pandang yang mereka miliki (Utami dan Yonanda, 2020). Tentunya hal ini akan berdampak pada cara pandang siswa terhadap sistem pengenalan yang dilakukan guru, sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan cara mengajar yang tepat bagi siswa.

Hasil penelitian Putera dan Sibuea (2016) menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar lebih lanjut dengan memanfaatkan metodologi pembelajaran yang menyenangkan. Sementara itu, bagi siswa laki-laki, strategi pembelajaran berbasis tuntutan diterapkan lebih jelas pada saat pertemuan edukatif untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil survei terbuka yang diberikan kepada siswa, siswa laki-laki kurang mampu memahami perjuangan mereka melawan metodologi pengajaran guru PAI. Berbeda dengan siswa perempuan yang lebih siap memahami dari atas ke bawah perjuangannya melawan tata cara pengajaran guru PAI. Siswa laki-laki hanya memahami bahwa guru mereka marah dan berlebihan, namun siswa perempuan mempunyai pilihan untuk menyampaikan keluhan mereka tentang pendekatan guru dalam mengajar, terutama karena guru PAI jarang berasumsi tentang siswa yang cerewet. seiring dengan terciptanya pengalaman.

Jika kita melihat usia, maka item pertanyaan informasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 3 Tanjung Medan berusia 13 tahun, tepatnya 44,4% (36 orang), dan siswa yang paling sedikit adalah siswa jarak jauh. eksplisit 13,6%. (11 orang). Selain itu, siswa yang berumur 14 tahun berjumlah 25,9% (21 orang) dan siswa yang berumur 16,1% (13 orang). Sebagaimana diungkapkan Surbakti (2017), usia 12 hingga 15 tahun memasuki masa pra dewasa awal. Marwoko (2019) menyatakan bahwa pada masa pubertas terjadi proses kemajuan mental, misalnya berpikir, menggenggam, berpikir, berpikir tak bergerak, mengorganisasi dan mengatur.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, sistem presentasi yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 3 Tanjung Medan adalah arahan langsung, dengan derajat 100%, artinya seluruh siswa menyatakan bahwa strategi pameran yang digunakan guru PAI adalah arahan langsung. Seperti yang diungkapkan Hunaepi, dkk (2014), pengarahan langsung merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pendidik. Ada 5 periode pengalaman kemajuan menginstruksikan secara langsung, secara eksplisit; 1) penyampaian tujuan pembelajaran; 2) menunjukkan data dan kapasitas; 3) memberikan persiapan yang ditunjuk; 4) benar-benar melihat pengertian dan memberikan analisa; 5) memberikan nasihat mengenai perencanaan dan pemindahan data.

Pertemuan instruktif dengan menggunakan metode pengarahan langsung dapat muncul sebagai diskusi. Presentasi, persiapan atau latihan dan pengumpulan karya. Dalam menggunakan pendampingan langsung, seorang guru juga dapat menghubungkannya dengan diskusi ruang belajar dan prosedur pembelajaran yang bermanfaat. Berdasarkan penelitian Arifin (2023), metode pembelajaran arahan langsung juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru. Hal ini karena kelebihan metodologi pembelajaran ini adalah mudah dirancang dan digunakan. Sebagaimana disampaikan Hunaepi, dkk (2014), poin utama pengarahan langsung adalah mempertegas pemanfaatan waktu belajar siswa. Model pembelajaran ini direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terkoordinasi dan mendidik. Dalam metode ini, guru berperan sebagai penyampai informasi.

Hal ini sesuai dengan kekurangan dari strategi segera menunjukkan yang diungkapkan oleh Yudaningsih (2021) dimana dengan alasan pendidik adalah pihak tengah dalam menyampaikan pembelajaran, maka hasil pembelajaran ini bergantung pada pendidik. Dengan asumsi bahwa guru tampak kurang siap, tidak mendominasi materi, tidak berpendidikan dan percaya diri, serta tidak bersemangat dan terorganisir, maka siswa akan kelelahan, teralihkan, dan terhambat dalam belajar kemauan. Selain itu, pengalaman pendidikan sangat bergantung pada kemampuan persepsi siswa. Meski begitu, tidak semua siswa memiliki kemampuan persepsi yang sama.

Berdasarkan hasil pengecekan data kesan siswa terhadap sistem ekshibisi guru PAI di SMPN 3 Tanjung Medan, terdapat 39,5% siswa atau 32 orang yang puas dengan metode pengajaran guru PAI. Angka ini merupakan angka yang paling mencolok, artinya sebagian besar kesan siswa terhadap strategi pameran guru PAI adalah puas. Hal ini disebabkan oleh pengajar PAI yang sering menjadikan tugas

sekolah sebagai tugas tambahan untuk memahami materi yang diajarkan. Guru PAI sering kali bergaul dengan siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal yang diberikan, guru juga memberikan sanjungan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru PAI. Guru dan pendidik PAI memperbolehkan siswa untuk meminta penjelasan terhadap beberapa permasalahan yang mendesak jika siswa belum memahaminya. menemukan materi. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMPN 3 Tanjung Medan.

Ujian ini diperkuat dengan hasil penelitian Naim dan Djazari (2019) dimana terdapat pengaruh positif terhadap kesan siswa terhadap prosedur yang ditunjukkan guru dan prestasi belajar siswa. Jika kesan siswa terhadap teknik penyampaian guru positif, maka siswa akan bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas. Namun, jika kesan siswa terhadap pendekatan guru dalam mendidiknya negatif, maka siswa akan memiliki sikap yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajarnya tidak bisa dikatakan baik. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes Wulandari, dkk (2021), terdapat pengaruh yang sangat besar antara cara pandang siswa terhadap tata cara pelaksanaan pendidik dengan hasil belajar siswa.

Karena reaksi open review tersebut, terungkap bahwa ada siswa yang merengek dengan alasan guru memahami materi yang baru dipahami siswa padahal ada beberapa siswa yang kurang memahami materi tersebut, sehingga siswa ini menerima bahwa guru PAI perlu melihat materi baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan energi siswa pada masa perkembangannya, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk berprestasi dan hasil belajar yang bagus.

Selain itu, tidak adanya kesan siswa terhadap sistem yang diperkenalkan sangat membuat frustrasi. Mengingat hasil tes terhadap siswa di SMPN 3 Tanjung Medan, maka dari 13 siswa yang pernah melihat metode ekshibisi guru dinilai sangat kecewa atau setara dengan 16% siswa. Dari hasil tinjauan dari atas ke bawah ini, ada yang beralasan bahwa dari 81 siswa di SMPN 3 Tanjung Medan, hanya 13 siswa yang merasa sangat kecewa dengan tata cara pamer yang dilakukan guru PAI. Hal ini disebabkan oleh guru PAI yang terlalu konsentrasi pada hal-hal di luar materi, sehingga siswa tidak memiliki tempat yang kuat untuk mendapatkan motivasi dan tidak bersemangat untuk berkonsentrasi sehingga siswa lebih memilih izin untuk meninggalkan ruang belajar, misalnya untuk berangkat ke kelas jaman pada saat jam pelajaran, siswa juga menceritakan cerita dan bermain dengan temannya. pada saat instruktur sedang memahami materi.

Dari hasil penelitian Santosa dan Us (2016), komponen penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah faktor luar sebesar 51,88%, dari faktor luar tersebut salah satu komponennya adalah upaya guru dalam mengajar siswa yang memberikan kontribusi sebesar 17,07%. Responsnya adalah guru harus memahami tujuan pembelajaran dan mengubah sistem pembelajaran.

Sebanyak 16% siswa merasa sangat kecewa dengan pendekatan guru PAI dalam mendidik, sedangkan 39,5% siswa merasa puas dengan cara pengajaran guru PAI. Hal ini menunjukkan adanya lubang kesan siswa terhadap tata cara penyampaian guru yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang diarahkan oleh Muhammad (2016) menunjukkan bahwa guru hendaknya

berupaya untuk membatasi perbedaan motivasi belajar setiap siswa, karena jika diandaikan demikian, dalam suatu kelompok siswa terdapat celah pembelajaran yang sangat besar atau sangat kuat. motivasi. Karena sebagian besar siswa tidak memiliki semangat untuk belajar, hasil belajar mungkin tidak dapat dicapai dalam dunia yang sempurna.

Karena tanggapan siswa terhadap open survey menunjukkan bahwa guru PAI kebanyakan menceritakan masa-masa pendidiknya masih muda, guru PAI juga sering membedakan siswa dengan anak pendidik PAI serta memisahkan siswa dengan masa gurunya di sekolah. Selain itu, setiap kali pengajar PAI memberikan tugas, pendidik PAI jarang memberikan penilaian dan masukan terhadap penyelesaian tugas siswa. Hal ini menyebabkan siswa merasa sangat kecewa dengan strategi yang ditunjukkan oleh para pendidik PAI yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Mengingat akibat dari open review, maka kebetulan siswa yang banyak merasa frustrasi dengan metode ekshibisi yang digunakan oleh guru adalah kelas IX, dimana kelas ini telah melalui pengalaman demonstrasi dan dibuat di sekolah Islam yang keras dengan Pendidik PAI selama kurang lebih 3 tahun.

Selain itu, kesan siswa terhadap strategi pameran yang digunakan guru di kelas sangat baik yaitu 23,5% atau 19 orang. Dari hasil tinjauan dari atas ke bawah ini, cenderung beralasan bahwa pandangan sangat terpenuhi merupakan penilaian terbesar kedua terhadap hasil ujian, dan itu berarti sebagian besar siswa SMPN 3 Tanjung Medan merasa puas dan sangat puas dengan Guru. PAI. prosedur instruktif. Beberapa siswa merasa bahwa pendidik PAI benar-benar mahir dalam memahami materi pembelajaran bagi siswa. Guru PAI sering kali memahami penggambaran dari atas ke bawah dan setelah memahaminya, guru meminta siswa untuk merangkum dan menguraikan pertanyaan untuk menilai hasil belajar siswa.

Sebagaimana hasil penelitian Aulia dan Armiami (2019) yang menyatakan bahwa semakin baik cara pandang siswa terhadap tata cara pameran yang dilakukan instruktur, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Perspektif siswa terhadap strategi presentasi instruktur mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian Uyun (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat besar antara kesan siswa terhadap metode pameran yang dilakukan pendidik dengan motivasi belajar siswa. Semakin baik kesan siswa terhadap metode presentasi yang digunakan instruktur, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Namun jika siswa mempunyai kesan buruk terhadap cara guru dalam mengajar, maka motivasi belajar siswa tersebut akan menurun.

## **KESIMPULAN**

Mengingat dampak penelaahan informasi yang diperoleh dari eksplorasi tersebut, maka strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik PAI di SMPN 3 Tanjung Medan adalah teknik bimbingan langsung. Strategi pembelajaran ini menimbulkan berbagai kearifan dalam diri siswa. Sebanyak 16% siswa atau 22 orang merasa sangat kecewa dengan cara penyampaian pendidik PAI, 21% siswa atau 26 orang merasa kecewa. Sebanyak 39% siswa atau 25 orang merasa puas, dan 9,9% atau 8 orang merasa sangat senang dengan teknik mengajar pendidik PAI. Wawasan

siswa kewalahan dengan klasifikasi kecewa sebesar 23,5%. Wawasan dengan kategori tertinggi sangat terpenuhi 9.9%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Aulia, Z., & Armiati. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 811. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7858>
- Aziz, A. R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Sibuku.
- Berlian, D. L., Gunadi, F., & Taufan, M. (2021). Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika dimasa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, 186–192.
- Hardani, Aulia, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hunaepi, Samsuri, T., & Afrilyana, M. (2014). *Model Pembelajaran Langsung. Teori dan Praktik*. Duta Pustaka Ilmu.
- Marwoko, C. A. G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 127–144. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26517>
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 9–16.
- Nata, A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Patoni, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Eureka Media Aksara.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putera, R. E., & Sibuea, A. M. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungtiram. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).

- Putriana, A., Kasoema, R. S., Mukhoirotin, Gendasari, D., Retnowuni, A., Aminah, R. S., Wiyati, E. K., Kato, I., Akbar, M. F., Yani, A. L., & Sari, I. M. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ideas Publishing.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur.
- Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan solusi penanganan pada siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(2), 14–21. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/2896>
- Seran, C. G., Laloma, A., & Londa, V. Y. (2021). Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid -19 Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99), 1–11.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (Eighth). Pearson Education, Inc.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sugiyati. (2013). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surbakti, K. (2017). Pengaruh Game Online Terhadap Remaja. *Jurnal Curere*, 01(01), 28–38.
- Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Holistica.
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020). Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2(8), 144–149. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/314>
- Uyun, M. (2022). Peer Social Support and Students' Perceptions Of Teachers' Pedagogic With Learning Motivation. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 753–777. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2335>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Wulandari, Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Wulandari, D. T. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yudaningsih, N. (2021). Direct Instruction. In *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania.